

BAB IV GAMBARAN UMUM PELATIHAN

4.1 Deskripsi Peserta Pelatihan

4.1.1 Peserta Pelatihan Berdasarkan Daerah Asal

Peserta pelatihan Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi UKM berasal dari 11 (sebelas) kabupaten/kota se-Provinsi Riau. Penyebaran Peserta berdasarkan daerah asal sebagai cerminan usaha pemerataan penumbuhan kewirausahaan baru dan perkoperasian.

Tabel 4.1
Distribusi Peserta Pelatihan Bidang Penumbuhan jiwa kewirausahaan
bagi Usaha Kecil Berdasarkan Daerah Asal
Provinsi Riau Tahun 2011

No	Daerah asal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kuantan singing	3	8,57
2	Rokan hilir	2	5,71
3	Siak	1	2,86
4	Pelalawan	2	5,71
5	Kampar	2	5,71
6	Indragiri hilir	2	5,71
7	Bengkalis	3	8,57
8	Dumai	4	11,43
9	Rokan hulu	2	5,71
10	Pekanbaru	13	37,14
11	Indragiri hulu	1	2,86
12	Duri	1	2,86
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Data Olahan Tabel Lampiran 1 Tahun 2012

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa peserta terbanyak berasal dari Kota Pekanbaru mencapai 13 peserta (37,14 %), diikuti dengan peserta dari Kota Dumai (11,43 %). Selanjutnya dari Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Bengkalis masing-masing 3 peserta (8,57 %), peserta dari Kabupaten Rokan Hilir, Indragiri Hilir, Kampar, Pelalawan, dan Kabupaten Rokan Hulu masing-masing sebanyak 2 peserta (5,71 %). Jumlah peserta di luar Kota Pekanbaru relatif merata namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa jumlah peserta tergolong belum merata. Hal ini dapat dimaklumi

karena berdasarkan informasi dari peserta masing-masing daerah bahwa di daerah mereka berdomisili juga sedang sibuk dengan kegiatan yang sejenis yang dilakukan oleh berbagai instansi. Dengan kata lain banyak kegiatan yang berjalan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan pelatihan Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi Usaha Kecil yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau. Pada dasarnya jika ditinjau dari daerah asal peserta dapat dikatakan sudah mewakili karena setiap daerah kabupaten dan kota tetap memberikan utusan sebagai peserta pelatihan Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi Usaha Kecil di Pekanbaru. Artinya untuk Pelatihan Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi usaha Kecil se-Provinsi Riau Tahun 2011 masih berpeluang terjadi pemerataan pengetahuan dan keterampilan melalui partisipasi peserta pelatihan dan komitmen daerah untuk menyebarluaskan demi kemanfaatan bersama.

4.1.2 Peserta Pelatihan Berdasarkan Struktur Umur

Struktur umur peserta Bidang Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi Usaha Kecil pelatihan merupakan bagian indikator cukup penting untuk melihat partisipasi peserta pelatihan Provinsi Riau Tahun 2011. Peserta pelatihan Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi Usaha Kecil (UKM) se-Provinsi Riau di Pekanbaru dapat dikatakan bahwa seluruh pesertanya merupakan penduduk usia muda. Hal ini berarti peserta yang berpartisipasi pada pelatihan kerja ini adalah penduduk produktif usia muda yang berpotensi untuk menumbuhkan wirausaha baru dan/atau koperasi dimasa-masa yang akan datang. Motivasi generasi muda ini harus terus dirangsang dengan menanamkan rasa optimis untuk tetap maju mengubah diri ke perilaku produktif, kreatif, dan inovatif dalam mempersiapkan diri mengarungi pasar global.

Berdasarkan struktur umur peserta pelatihan dapat dikatakan bahwa seluruh peserta (100,00 %) merupakan penduduk usia produktif. Peserta yang terbanyak terlibat dalam pelatihan bidang Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi Usaha Kecil di Provinsi Riau yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau tahun 2011 adalah peserta berumur antara 21 – 25 tahun (48,57 %), diikuti dengan peserta dengan umur antara 26 – 30 tahun

(25,71 %) dan berumur peserta di atas 30 tahun (20,00 %), peserta umur di atas 30 tahun sebesar 17,14 %, dan peserta umur 15 – 20 tahun hanya 14,29 %. Dengan kata lain, dilihat dari struktur umur peserta pelatihan kewirausahaan dan koperasi tahun 2011 pesertanya merupakan penduduk usia muda yang produktif sehingga diharapkan tujuan dan sasaran pelatihan dapat tercapai.

Tabel 4.2
Distribusi Peserta Pelatihan Berdasarkan Struktur Umur
Provinsi Riau Tahun 2011

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15 – 20 tahun	5	14,29
2	21 – 25 tahun	17	48,57
3	26 – 30 tahun	7	20,00
4	> 30 tahun	6	17,14
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Data Olahan Tabel Lampiran 1 Tahun 2011

4.1.3 Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin (Sex)

Dalam era modernisasi dan keterbukaan tidak harus lagi terdapat sekat yang memasingkan peran wanita untuk terlibat dalam aktivitas pembangunan, baik dalam lingkup eksekutif, legislatif, yudikatif maupun bergerak sebagai wirausahawan yang tangguh. Fakta telah menunjukkan bahwa tidak sedikit aktivitas bisnis yang berhasil dalam pengelolaan kaum hawa khususnya di Indonesia. Dalam pelatihan bidang Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi Usaha Kecil di Pekanbaru ternyata tingkat partisipasi peserta wanita cukup mengembirakan, yaitu sebanyak 15 peserta (42,86 %), dan sisanya merupakan peserta pria sebanyak 20 peserta (57,14 %). Diharapkan partisipasi wanita untuk mengejar ketertinggalan dalam penguasaan lingkungan bisnis khususnya lebih dapat ditingkatkan agar diversifikasi produk dan jasa yang ditawarkan akan mampu memenuhi kebutuhan pasar secara optimal, terutama pada keahlian khusus kaum wanita yang dapat diandalkan untuk memasuki pasar global dimasa-masa yang akan datang.

Tabel 4.3
Distribusi Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin
Provinsi Riau Tahun 2011

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Wanita	15	42,86
2	Pria	20	57,14
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Data Olahan Tabel Lampiran 1 Tahun 2011

4.1.4 Peserta Pelatihan Berdasarkan Pendidikan

Distribusi peserta berdasarkan latar belakang pendidikan yang terbanyak adalah peserta setingkat dengan Pendidikan Tingkat Atas, yaitu sebanyak 29 peserta (82,86 %), kemudian diikuti dengan peserta dengan pendidikan setaraf dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 4 peserta (11,42 %) serta peserta yang sudah sarjana (S1) 5,71 %.

Tabel 4.4
Distribusi Peserta Pelatihan Berdasarkan Pendidikan
Provinsi Riau Tahun 2011

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SLTP	4	11,42
2	Tamat SLTA	29	82,86
3	Sarjana (S1)	2	5,71
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Data Olahan Tabel Lampiran 1 Tahun 2011

Dengan kata lain, target sasaran peserta pelatihan dapat tercapai dengan minimal tamatan SLTP putus sekolah. Dari latar belakang pendidikan peserta dapat dikatakan bahwa kebutuhan pelatihan bidang Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi Usaha Kecil Dalam Rangka Usaha Menumbuhkan Wirausahaan Baru yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau tergolong masih diminati oleh kalangan masyarakat berbagai

daerah dengan latar belakang pendidikan berbeda dari kabupaten/kota di Provinsi Riau.

4.2 Lokasi dan Jadwal Pelatihan

Kegiatan pelatihan Bidang Penumbuhan Jiwa kewirausahaan bagi Usaha Kecil se-Provinsi Riau yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau dilaksanakan mulai tanggal 10 April s/d tanggal 12 April 2011. Pelatihan ini dilaksanakan di Pekanbaru, Ibukota Provinsi Riau, tepatnya di Hotel Mona Jl. HR. Soebrantas (Jl. Raya Pekanbaru – Bangkinang) Pekanbaru.

Atas dasar pertimbangan kemudahan, kelancaran, dan dukungan budget yang tersedia serta ketentuan yang berlaku yang harus diikuti, diusahakan pelaksanaan pelatihan dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk mencapai harapan tersebut maka peserta pelatihan dapat diinapkan langsung di Mona Hotel. Dengan demikian pelaksanaan pelatihan terkonsentrasi di satu tempat, yaitu Mona Hotel, dengan segala fasilitas yang dibutuhkan seperti ruang tempat pelatihan, kamar penginapan peserta, ruang kerja pelaksana pelatihan, sarapan pagi termasuk *snack*, makan siang maupun makan malam peserta, dan panitia pelaksana.

Pelatihan tahap pertama Minggu 10 April 2011 hingga Sabtu 12 April 2011 atau selama 2 hari. Selama 2 (dua) hari kerja terdiri dari 2 kali pelaksanaan, dimana setiap kali pelaksanaan pelatihan menghabiskan waktu 45 menit/ Jpl/ atau sebanyak 720 menit (12 jam), equivalen dengan 16 Jpl.

Distribusi waktu pelaksanaan pelatihan adalah dimulai dari jam 8.00 WIB Pagi dan berakhir pada jam 17.15 WIB Sore. Waktu pelaksanaan setiap kali jam pelatihan selama 45 menit ditambah dengan 3 (tiga) kali istirahat, yaitu istirahat (*snack*) pagi dan sore masing-masing selama 20 Menit, ditambah waktu istirahat Shalat dan makan siang selama 60 menit. Distribusi waktu pelaksanaan pelatihan ini dirasakan cukup memadai. Jadwal pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada lampiran 2.

4.3 Bahan-bahan dan Perlengkapan Pelatihan

Untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan Penumbuhan Kewirausahaan Baru dan Perkoperasian Provinsi Riau Tahun 2011 harus didukung oleh bahan-bahan dan perlengkapan pelatihan. Bahan-bahan dan perlengkapan pelatihan yang disediakan adalah berupa:

1. buku panduan materi Pelatihan Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi UKM Provinsi Riau Tahun 2011, masing-masing 4 eksemplar dilengkapi dengan *note book*, alat tulis, dan tas peserta
2. papan tulis (*whiteboard*) lengkap dengan spidol dan penghapus
3. *laptop* lengkap dengan *infocus* dan layar untuk presentasi materi ajar
4. komputer dan *laptop* administrasi penunjang
5. kertas kuarto dan folio
6. kursi dan meja untuk pelatihan

4.4 Instruktur

Instruktur yang dilibatkan dalam memberikan materi pelatihan terdiri dari tenaga yang memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman yang memadai.

Tabel 4.5
Instruktur Pelatihan Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan
UKM Provinsi Riau Tahun 2011

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Drs. Nazwardi, Msi	Pria	Dinas Koperasi & UKM
2	Suyadi Suwandi, SH	Pria	Dinas Koperasi & UKM
3	Drs. Mora Panjaitan	Pria	Dinas Koperasi & UKM
4	H. Yurnalis	Pria	Dinas Koperasi & UKM
5	Drs. Abdul Karim, MM	Pria	Kementrian Koperasi Jakarta
6	Dra. Indanarwati	Wanita	Dinas Koperasi & UKM
7	Dra. Rahmiati Idrus, Ak	Wanita	Dosen Perguruan Tinggi
8	Liswar Hamid, SE, MM	Wanita	Dosen Perguruan Tinggi

4.5 Akomodasi

Akomodasi untuk peserta diberikan dengan harapan agar peserta dapat dengan nyaman mengikuti pendidikan dan pelatihan serta mendapat kemudahan dalam hal konsumsi maupun penginapan. Akomodasi ini diberikan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku atas dasar keadilan dan mampu mendorong semangat peserta.

4.6 Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah interaksi aktif antara masukan sarana, terutama pendidik, dengan masukan mentah dan berwujud dalam proses pembelajaran. Pendidik akan berperan membantu peserta didik melakukan belajar yang berdaya guna dan berhasilguna sedangkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dilakukan secara terencana oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan aspirasi maupun motivasi baik pihak penyelenggara maupun peserta pelatihan. Aspek-aspek ini didapati dari proses belajar.

4.7 Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan

- a. Menetapkan Peserta : Peserta pelatihan Bidang Penumbuhan jiwa kewira usahaan bagi UKM ditentukan berdasarkan kebutuhan pelatihan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peserta pelatihan diharapkan datang dari seluruh daerah kabupaten dan kotamadya se-Provinsi Riau minimal tamatan SLTP sederajat, dengan motivasi dan minat tinggi untuk menggeluti bidang kewirausahaan dan perkoperasian. Seleksi peserta di beberapa kabupaten yang dituju diserahkan pada pihak daerah yang berkompeten dan selanjutnya diseleksi ulang di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau Pekanbaru.
- b. Materi dan Metode Pelatihan : Secara garis besar metode pelatihan dalam penyajian materi dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Materi Pelatihan, Waktu, dan Metode Pelatihan
Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Bagi UKM
Provinsi Riau Tahun 2011

No.	Materi	Waktu	Metode
1	Pengetahuan Perkoperasian	8 JPL (360 menit)	Ceramah
2	Manajemen Usaha Simpan Pinjam	8 JPL (360 menit)	Ceramah
3	Kelembagaan Koperasi dan Kewirausahaan	8 JPL (360 menit)	Ceramah
4	Manajemen Usaha, Permodalan dan Kredit Usaha Rakyat	16 JPL (720 menit)	Ceramah
5	Akuntansi Koperasi dan Usaha Kecil	8 JPL (360 menit)	Ceramah & Praktek
Total		48 JPL (2.160 menit)	

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau Tahun 2011